



**HUBUNGAN *BREASTFEEDING FATHER* DENGAN KEBERHASILAN  
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI 0-6 BULAN**

**Melda Susila, Debora Paninsari\*, Enny Syafrita, Marisa Khaterina Sipahutar, Zulvinasari Zakaria**  
PUI-PT Gentle Baby Care, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia,  
Jl. Sampul No.3, Sei Putih Barat, Medan Petisah, Medan, Sumatera Utara 20118, Indonesia  
\*[deborapaninsari@unprimdn.ac.id](mailto:deborapaninsari@unprimdn.ac.id)

**ABSTRAK**

Pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir merupakan salah satu upaya untuk mencegah kematian dan masalah kekurangan gizi pada bayi dan balita. Salah satu faktor pendorong keberhasilan ASI eksklusif adalah faktor dukungan seorang suami yang selanjutnya disebut dengan *breastfeeding father*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *breastfeeding father* dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Desa Paya Bujok Seulemak Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey penelitian analitik dengan pendekatan secara *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh ayah yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di di Desa Paya Bujok Seulemak Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa sebanyak 378 orang. Sampel sebanyak 79 responden menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan mengumpulkan data langsung dari hasil wawancara kepada responden menggunakan kuesioner. Hasil menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif sebagian besar tidak berhasil sebanyak 57 responden (72,2%). Penerapan *breastfeeding father* sebagian besar kurang baik sebanyak 51 responden (64,6%). Ada hubungan *breastfeeding father* dengan keberhasilan pemberian asi eksklusif pada bayi 0-6 bulan dengan nilai *p-value* = 0,000 ( $p > 0,05$ ). Ada hubungan *breastfeeding father* dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Desa Paya Bujok Seulemak Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa.

Kata kunci: ASI eksklusif; *breastfeeding father*; ibu menyusui

***THE RELATIONSHIP BETWEEN FATHER BREASTFEEDING AND THE SUCCESS  
OF EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN INFANTS 0-6 MONTHS***

**ABSTRACT**

*Exclusive breastfeeding for newborns is one of the efforts to prevent death and malnutrition problems in infants and toddlers. One of the factors driving the success of exclusive breastfeeding is the support factor of a husband who is hereinafter referred to as breastfeeding father. This study aims to determine the relationship between breastfeeding father and the success of exclusive breastfeeding for infants aged 0-6 months in Paya Bujok Seulemak Village, Langsa Baro District, Langsa City. The type of research used in this study is an analytical research survey with a cross-sectional approach. The population in this study were all fathers who had babies aged 0-6 months in Paya Bujok Seulemak Village, Langsa Baro District, Langsa City, totaling 378 people. A sample of 79 respondents used a purposive sampling technique. Data analysis used univariate and bivariate analysis by collecting data directly from interviews with respondents using a questionnaire. The results showed that exclusive breastfeeding was mostly unsuccessful for 57 respondents (72.2%). The application of breastfeeding father was mostly poor for 51 respondents (64.6%). There is a relationship between breastfeeding father and the success of exclusive breastfeeding in infants aged 0-6 months with a *p-value* = 0.000 ( $p > 0.05$ ). There is a relationship between breastfeeding father and the success of exclusive breastfeeding in infants aged 0-6 months in Paya Bujok Seulemak Village, Langsa Baro District, Langsa City.*

*Keywords: breastfeeding father; breastfeeding mothers; exclusive breastfeeding*

## PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi tanpa tambahan makanan dan minuman lainnya sejak lahir sampai 6 bulan pertama, kecuali obat dan vitamin. Pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir merupakan salah satu upaya untuk mencegah kematian dan masalah kekurangan gizi pada bayi dan balita. ASI membantu melindungi anak dari berbagai penyakit yang banyak dialami anak-anak, seperti diare dan pneumonia. ASI juga merupakan sumber gizi yang terbaik dan sudah terbukti keampuhannya dalam menyelamatkan kehidupan (Sintani dkk, 2022).

Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, UNICEF dan WHO merekomendasikan sebaiknya bayi hanya disusui Air Susu Ibu (ASI) selama paling sedikit 6 bulan dan pemberian ASI dilanjutkan sampai bayi berumur dua tahun karena ASI merupakan makanan yang paling sempurna dan terbaik bagi bayi (Sianturi dkk, 2023). Menurut *World Health Organization* (WHO), prevalensi pemberian ASI eksklusif di dunia pada tahun 2023 mencapai 48%. Angka ini meningkat 10% selama dekade terakhir dan mendekati target WHO sebesar 50% pada tahun 2025 (WHO, 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI), prevalensi pemberian ASI eksklusif pada bayi <6 bulan pada tahun 2023 sebesar 68,6%. Meskipun telah mencapai target global, namun belum mencapai target pemberian ASI eksklusif di Indonesia yaitu sebesar 80%. Prevalensi pemberian ASI eksklusif tertinggi yaitu di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 87,9% dan terendah Provinsi Gorontalo sebesar 47,4%. Berdasarkan jenis kelamin, pemberian ASI eksklusif sebagian besar pada bayi perempuan sebanyak 69,5% dan pada bayi laki-laki sebanyak 67,8%(SKI, 2023).

Capaian ASI eksklusif di Kota Langsa tahun 2023 sebesar 80%, walaupun belum memenuhi target 100%, cakupan ASI eksklusif ini meningkat tidak signifikan bila dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 75,2%. Cakupan ASI eksklusif tertinggi terdapat di Kecamatan Langsa Barat sebesar 84,7% dan cakupan ASI eksklusif terendah adalah Kecamatan Langsa Baro sebesar 74%(Data Profil Kesehatan Kota Langsa, 2023). Dampak dari rendahnya pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan yaitu dapat memperberat penyakit seperti ISPA 35.09%, diare 38.07%, dan gizi kurang 49,2% yang dapat menimbulkan beberapa efek negatif pada bayi seperti lambatnya pertumbuhan badan, rawan terhadap penyakit, menurunnya tingkat kecerdasan dan terganggunya mental anak, kekurangan gizi yang serius dapat menyebabkan kematian anak (Juniar dkk, 2023). Sementara untuk ibu sendiri beresiko mengalami kanker payudara, mengeluarkan biaya lebih mahal apabila bayi maupun ibu terkena penyakit. Selain itu untuk membutuhkan biaya mahal dalam memberikan susu formula (Kurniawan dan Siregar, 2023).

Menurut Kemenkes RI, permasalahan yang sering dihadapi ibu menyusui adalah merasa ASI tidak cukup, padahal masalah yang sebenarnya terjadi adalah karena kurangnya dukungan dari orang terdekat, masalah fisik dan emosi, pilihan ibu yang membatasi ASI, dan kekhawatiran ASI kurang. Keberhasilan menyusui merupakan upaya bersama, membutuhkan informasi yang benar, dan dukungan kuat untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan ibu dapat menyusui secara optimal (Sintani dkk, 2022). Salah satu faktor pendorong keberhasilan ASI eksklusif adalah faktor dukungan seorang suami yang selanjutnya disebut dengan *breastfeeding father*. *Breastfeeding father* merupakan dukungan penuh dari seorang suami kepada istrinya dalam proses menyusui. Di perkotaan, *breastfeeding father* sudah mulai dilakukan dengan penuh kesadaran, walaupun belum terlalu banyak peminatnya. Para ayah di Negara Barat sudah lama berjibaku membantu istrinya merawat bayi, memandikan, mengganti popok dan mendampingi istri menyusui. Peran seperti inilah yang

disebut *breastfeeding father*. Bukan menyusui dalam artian sebenarnya melainkan membantu istri selama proses menyusui (Sianturi dkk, 2023).

Peran keluarga terutama suami sangatlah dibutuhkan oleh seorang ibu. Ibu akan merasa terbantu atau merasa terdukung dengan adanya keterlibatan suami didalamnya. Suami dan keluarga berperan dalam mendorong ibu untuk pengeluaran ASI karena ibu mendapat dukungan secara psikologis dan emosi. Dukungan suami sangat dibutuhkan dalam mendukung ibu selama memberikan ASInya sehingga memunculkan istilah *breastfeeding father*. Jika ibu merasa didukung, dicintai, dan diperhatikan oleh suaminya maka akan muncul emosi positif yang akan meningkatkan produksi hormon oksitosin sehingga produksi ASI pun lancar (Andreinie dan Riyana, 2019).

Suami wajib menyadari kalau tanggung jawab pemberian ASI tidak cuma terdapat pada ibu, melainkan terdapat pada dirinya pula. Peran suami pada proses menyusui bisa membuat ibu merasa aman dan nyaman sehingga memperlancar reflek pengeluaran ASI sebab ibu mendapatkan dorongan secara psikologis serta emosi yang berkaitan dengan kenaikan sekresi hormon oksitosin, endorfin serta prolaktin yang bisa tingkatkan produksi ASI. Tidak hanya itu, seringkali ibu mau menyusui serta merasa lebih yakin dan percaya diri apabila suami turut berfungsi didalamnya. Peran suami menjadi lebih efisien apabila suami mengerti peran sebagai ayah dalam pemberian ASI eksklusif (Hidayat dan Nurfazriah, 2022).

Berdasarkan penelitian Nurnainah dkk (2023), terdapat ibu yang sedang menyusui mengatakan bahwa suami mereka harus tetap bekerja sehingga tidak adanya waktu untuk ikut terlibat selama proses ibu menyusui dan didapatkan juga ibu menyusui mengatakan menurut anggapan suaminya bahwa untuk urusan anak adalah urusan seorang perempuan sehingga kepedulian suami sangat kurang. Padahal Ibu yang suaminya melaksanakan peran *breastfeeding father* dan berperan aktif dalam membantu istri mengurus anak mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI dan meningkatkan rasa percaya diri pada ibu menyusui.

Berdasarkan survei awal yang penulis lakukan dengan melakukan wawancara kepada 10 orang ayah yang memiliki bayi usia 6-24 bulan ditemukan bahwa sebanyak 7 orang (70%) mengatakan jarang berada di rumah sehingga tidak dapat menemani istrinya untuk menyusui karena sibuk bekerja. Sementara 3 orang (30%) lainnya mengatakan bahwa sering membantu istri dalam proses menyusui dan selalu bekerja sama untuk bergantian menjaga bayi dan membantu membersihkan rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *breastfeeding father* dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Desa Paya Bujok Seulemak Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey penelitian analitik dengan pendekatan secara *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh ayah yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di di Desa Paya Bujok Seulemak Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa sebanyak 378 orang. Sampel sebanyak 79 responden menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup (*Closed ended questions*) dengan hasil nilai valid  $P < 0,005$  dan  $r$  Tabel 0,632 dan nilai Alpha Cronbach  $\alpha > 0,6$  sehingga instrumen dikatakan reliabilitas. Analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi Square*.

## **HASIL**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 79 responden karakteristik berdasarkan usia sebagian besar berusia 30-39 tahun sebanyak 41 responden (51,9%), berdasarkan pendidikan sebagian besar SMA/ sederajat sebanyak 61 responden (77,2%), berdasarkan pekerjaan

sebagian besar wiraswasta sebanyak 70 responden (88,6%) dan berdasarkan status anak sebagian besar anak ke 2-5 sebanyak 52 responden (65,8%).

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Ayah Bayi Usia 0-6 Bulan

Karakteristik	f	%
Usia		
20-29 Tahun	32	40,5
30-39 Tahun	41	51,9
40-49 Tahun	6	7,6
Pendidikan		
S1	11	13,9
SMA/Sederajat	61	77,2
SD/SMP/Sederajat	7	8,9
Pekerjaan		
PNS	3	3,8
PPPK	4	5,1
Wiraswasta	70	88,6
Honorer	2	2,5
Status Anak		
Anak Ke 1	26	32,9
Anak Ke 2-5	52	65,8
Anak Ke 6	1	1,3

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Keberhasilan ASI Eksklusif

Keberhasilan ASI Eksklusif	f	%
Berhasil	22	27,8
Tidak Berhasil	57	72,2

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 79 responden sebagian besar tidak berhasil dalam memberikan ASI eksklusif sebanyak 57 responden (72,2%) dan sebagian kecil berhasil dalam memberikan ASI eksklusif sebanyak 22 responden (27,8%).

Tabel 3

Distribusi Frekuensi *Breastfeeding Father*

<i>Breastfeeding Father</i>	f	%
Baik	28	35,4
Kurang Baik	51	64,6

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 79 responden sebagian besar menerapkan *breastfeeding father* yang kurang baik sebanyak 51 responden (64,6%) dan sebagian kecil menerapkan *breastfeeding father* yang baik sebanyak 28 responden (35,4%).

Tabel 4

Hubungan *Breastfeeding Father* dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan

<i>Breastfeeding Father</i>	Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		<i>p-Value</i>
	Berhasil		Tidak Berhasil				
	f	%	f	%	f	%	
Baik	19	67,9	9	32,1	28	100	0,000
Kurang Baik	3	5,9	48	94,1	51	100	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 79 responden terdapat 28 responden yang menerapkan *breastfeeding father* baik sebagian besar berhasil dalam memberikan ASI eksklusif sebanyak 19 responden (67,9%) sedangkan dari 51 responden yang menerapkan *breastfeeding father* kurang baik sebagian besar tidak berhasil dalam memberikan ASI eksklusif sebanyak 48 responden (94,1%). Hasil uji statistic *Chi-Square* pada derajat

kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ) diperoleh nilai  $p$  Value = 0,000 ( $p>0,05$ ) yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan *breastfeeding father* dengan keberhasilan pemberian asi eksklusif pada ibu menyusui.

## PEMBAHASAN

### Keberhasilan ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 79 responden sebagian besar tidak berhasil dalam memberikan ASI eksklusif sebanyak 57 responden (72,2%) dan sebagian kecil berhasil dalam memberikan ASI eksklusif sebanyak 22 responden (27,8%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Nurfaiziah dkk (2022), mengenai peran ayah ASI dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden didapatkan tidak berhasil ASI Eksklusif sebanyak 19 responden (63,3%) dari 30 responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dkk (2024), mengenai hubungan peran *breastfeeding father* (ayah ASI) dengan pemberian ASI eksklusif dalam pencegahan *stunting*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 25 responden (55,6%).

Pemberian ASI eksklusif sangat penting untuk kesehatan bayi hal ini sesuai dengan teori menurut Maryunani, kandungan antibodi yang terdapat dalam ASI tetap paling baik sepanjang masa. Oleh karena itu, bayi yang mendapat ASI eksklusif lebih sehat dan lebih kuat dibandingkan dengan yang tidak mendapat ASI eksklusif, ASI mampu mencegah terjadinya kanker limfoma maligna (kanker kelenjar), ASI bisa menghindarkan anak dari busung lapar/malnutrisi sebab komponen gizi ASI paling lengkap termasuk protein, lemak, karbohidrat, mineral, vitamin, dan zat-zat yang penting lainnya. Selain untuk kesehatan ASI bisa meningkatkan kecerdasan bayi (Sianturi dkk, 2023).

Sebenarnya ada banyak keuntungan yang bisa didapatkan dari pemberian ASI eksklusif. Sebagai makanan bayi yang paling sempurna, ASI mudah dicerna dan diserap karena mengandung enzim pencernaan. Beberapa manfaat ASI sebagai berikut yaitu untuk bayi, ketika bayi berusia 0-6 bulan, ASI bertindak sebagai makanan utama bayi, karena mengandung lebih dari 60% kebutuhan bayi, ASI memang terbaik untuk bayi manusia sebagaimana susu sapi yang terbaik untuk bayi sapi, ASI merupakan komposisi makanan ideal untuk bayi, pemberian ASI dapat mengurangi alergi, bayi yang diberi ASI lebih kebal terhadap penyakit daripada bayi yang tidak diberi ASI (Andreinie dan Riyana, 2019).

Hasil penelitian mengkonfirmasi bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini tidak berhasil dalam memberikan ASI eksklusif dimana sebagian besar ibu telah memberikan susu formula kepada anak mereka sebelum usia anak 6 bulan. Selain itu sebagian besar ibu menyusui di Desa Paya Bujok Seulemak juga telah memberikan beberapa makanan lain kepada anak seperti pisang, bubur nasi dan air tajin pada anak sebelum berusia 6 bulan. Perilaku tersebut disebabkan oleh minimnya pengetahuan ayah bayi mengenai manfaat ASI eksklusif dimana sebagian besar responden dalam penelitian ini berpendidikan SMA dimana hal tersebut mempengaruhi tingkat pengetahuannya yaitu semakin tinggi pendidikan maka akan semakin baik pula pengetahuan tentang pentingnya ASI eksklusif.

### *Breastfeeding Father* Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 79 responden sebagian besar menerapkan *breastfeeding father* yang kurang baik sebanyak 51 responden (64,6%) dan sebagian kecil menerapkan *breastfeeding father* yang baik sebanyak 28 responden (35,4%). Penelitian ini sejalan dengan Sianturi dkk (2023), mengenai hubungan *breastfeeding father* dan tingkat pengetahuan suami terhadap keberhasilan ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas *breastfeeding father* kurang baik sebanyak 22 orang (52,4%).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanjung dkk (2024) mengenai hubungan pengetahuan suami tentang ASI eksklusif dengan penerapan *breastfeeding father* di Puskesmas Pokenjior Kota Padangsidimpuan Tahun 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *breastfeeding father* mayoritas kurang baik sebanyak 60,5%.

Suami memiliki peran penting dalam membangun motivasi ibu untuk menyusui bayi dengan ASI secara eksklusif selama enam bulan pertama. *Breastfeeding father* menjadi salah satu faktor mendukung keberhasilan seorang ibu dalam menyusui anaknya. Kesibukan seorang ayah dalam pekerjaan mempengaruhi ibu dalam mengurus anaknya sendiri sehingga dapat berpengaruh dalam persiapan dan waktu menyusui anaknya dimana seorang ibu harus mengurus semua pekerjaan rumah sendirian. Jadi dapat disimpulkan *breastfeeding father* adalah dukungan penuh dari seorang suami sebagai ayah kepada istrinya agar dapat berhasil dalam proses menyusui (Hadi dkk, 2023).

Ayah tidak hanya sebagai pencari nafkah dan membiarkan segala urusan rumah tangga menjadi urusan ibu sendiri, namun ayah tetap memberikan bantuan kepada ibu dengan hal-hal kecil seperti memberikan kasih sayang, membelai ibu saat menyusui, dan mendampingi ibu menyusui di malam hari. Dari dukungan-dukungan seperti inilah yang membuat ibu merasa tidak sendiri dan membuat pikiran ibu menjadi tenang sehingga memicu hormon prolaktin dan oksitosin yang dapat memperlancar produksi dan pengeluaran ASI (Yusuf dkk, 2024). Hasil penelitian mengkonfirmasi bahwa sebagian besar penerapan *breastfeeding father* dalam penelitian ini kurang baik. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan ayah mengenai pentingnya keterlibatan seorang dalam mendukung ibu memberikan ASI eksklusif. Sebagian besar suami menganggap jika mengurus anak hanyalah tugas istri dan mereka telah lelah bekerja. Padahal ayah sangat berperan besar dalam membantu ibu mengurus bayinya seperti membantu ibu mengerjakan pekerjaan rumah tangga, menjaga bayi dan membantu mengganti popok serta mencari informasi mengenai ASI eksklusif.

### **Hubungan *Breastfeeding Father* dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 79 responden terdapat 28 responden yang menerapkan *breastfeeding father* baik sebagian besar berhasil dalam memberikan ASI eksklusif sebanyak 19 responden (67,9%) sedangkan dari 51 responden yang menerapkan *breastfeeding father* kurang baik sebagian besar tidak berhasil dalam memberikan ASI eksklusif sebanyak 48 responden (94,1%). Hasil uji statistik *Chi-Square* pada derajat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ) diperoleh nilai *p Value* = 0,000 ( $p>0,05$ ) yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan *breastfeeding father* dengan keberhasilan pemberian asi eksklusif pada ibu menyusui.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andreinie dan Riyana (2019), mengenai hubungan *breastfeeding father* dengan pemberian ASI Eksklusif. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value*  $0,011 \leq 0,05$  sehingga ada hubungan *breastfeeding father* dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Talang Ratu Palembang. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sintani dkk (2023), mengenai hubungan pengetahuan ibu dan *breastfeeding father* dengan keberhasilan ASI Eksklusif di Desa Sukamaju Kecamatan Cibungbulang Tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara *breastfeeding father* dengan keberhasilan ASI eksklusif dengan nilai  $p=0,000$ .

Seorang ayah mempunyai peran yang sangat penting dalam keberhasilan menyusui. Pasangan yang saling mendukung adalah faktor yang menentukan kesuksesan proses menyusui. Dengan kata lain keberhasilan menyusui tidak terlepas dari usaha para ayah untuk menjadi

*breastfeeding father*. Meskipun menyusui adalah keputusan ibu, namun akan lebih baik adanya dukungan kuat dari ayah bayi. Karena menyusui melibatkan ibu dan pendukung terdekatnya atau ayah, sehingga dibutuhkan perlindungan sosial orangtua yang adil gender terkait dengan menyusui menjadi sangat penting (Wulandari dan Nurlaela, 2021).

Ibu yang mendapatkan dukungan dari anggota keluarga, terutama suami akan berpengaruh positif terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Ayah dapat berperan lebih besar dalam mendukung pemberian ASI melalui dukungan dan bantuan lain seperti ikut membantu memandikan si bayi atau menggantikan popok. Peran ini merupakan langkah pertama bagi seorang ayah untuk mendukung keberhasilan ibu menyusui secara eksklusif. Membesarkan dan memberi makan anak adalah tugas bersama antara ayah dan ibu. Hubungan antara seorang ayah dan bayinya merupakan faktor yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Ayah juga perlu mengerti dan memahami persoalan ASI dan menyusui agar ibu dapat menyusui dengan baik (Sianturi dkk, 2023).

Keterlibatan ayah akan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, ayah dengan *breastfeeding father* yang baik memiliki peranan yang baik dalam pemberian ASI eksklusif daripada ayah yang memiliki *breastfeeding father* yang kurang baik. Ayah juga berperan dalam memberikan dukungan emosional pada ibu saat proses persalinan dan menyusui, ikut serta dalam proses pengambilan keputusan tentang pemberian makan bayi, terlibat dalam urusan perawatan anak, dalam pekerjaan rumah tangga, dalam ekonomi keluarga, serta berperan dalam menjaga keharmonisan hubungan rumah tangga (Hidayat dan Nurfazriah, 2022).

Hasil penelitian mengkonfirmasi bahwa ada hubungan *breastfeeding father* dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui. Peran ayah, terutama yang mendukung proses menyusui dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dukungan ini dapat mencakup motivasi, bantuan dalam mengurus rumah tangga, serta memberikan rasa aman dan nyaman bagi ibu. Dengan keterlibatan ayah, ibu dapat merasa lebih diberdayakan yang berpotensi meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Jika ibu merasa didukung, dicintai, dan diperhatikan oleh suami maka akan muncul emosi positif yang akan meningkatkan produksi hormon oksitosin sehingga produksi ASI pun lancar.

Sebaliknya, kurangnya peran ayah dalam mendukung pemberian ASI eksklusif dapat berkontribusi pada ketidakberhasilan atau penurunan keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif. Kesibukan ayah seperti bekerja juga menjadi alasan pemicu ketidakberhasilan ASI eksklusif, sebagian besar ayah dalam penelitian ini bekerja sebagai wiraswasta sehingga tidak memiliki banyak waktu dirumah dan tidak dapat selalu mengontrol anak dan istrinya. Ketidakhadiran dukungan dari ayah dapat meningkatkan stres atau kelelahan ibu, yang berpotensi mempengaruhi produksi ASI dan keputusan untuk beralih ke susu formula lebih cepat ataupun memberikan makanan selain ASI sebelum berusia 6 bulan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut: Pemberian ASI eksklusif sebagian besar tidak berhasil sebanyak 57 responden (72,2%). Penerapan *breastfeeding father* sebagian besar kurang baik sebanyak 51 responden (64,6%). Ada hubungan *breastfeeding father* dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan dengan nilai  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p > 0,05$ ).

## **DAFTAR PUSTAKA**

Andreinie, R. and Riyana, S. (2019) 'Hubungan Breastfeeding Father Dengan Pemberian ASI Eksklusif', *Jurnal Cendekia Medika*, 4(2), pp. 139–146.

Data Profil Kesehatan Kota Langsa (2023) 'Profil Kesehatan Kota Langsa Tahun 2023'. Langsa: Dinas Kesehatan Kota Langsa.

Hastono (2018) *Analisa Data Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta.

Hidayat, A.N. and Nurfazriah, I. (2022) 'Peran Ayah ASI Dalam Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif', *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 9(2), pp. 201–216.

Juniar, F.J., Achyar, K. and Kusuma, I.. (2023) 'Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ketidakberhasilan ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui', *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, 3(4), pp. 184–191.

Kurniawan, R.D. and Siregar, R. (2023) 'Hubungan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di TPMB Riska Devi Kurniawan Tahun 2023', *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 16(1), pp. 2–9.

Nurnainah, Bahrum, S.W. and Nurnaeni (2023) 'Edukasi Pentingnya Pengetahuan Suami Tentang Breastfeeding Father Dalam Mendukung Kelancaran Produksi ASI Ibu Menyusui Di Puskesmas Togo Togo Kabupaten Jeneponto', *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(2), pp. 489–496.

Profil Kesehatan Aceh (2022) 'Profil Kesehatan Provinsi Aceh Tahun 2022'. Banda Aceh: Dinas Kesehatan Aceh.

Setiadi (2017) *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sianturi, M.I.B. *et al.* (2023) 'Hubungan Breastfeeding Father dan Tingkat Pengetahuan Suami Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif pada Ibu yang Memiliki Bayi', *Mahesa: Malahayati Health Student Journal*, 3(3), pp. 830–846.

Sintani, R.D., Nasution, A.S. and Prastia, T.N. (2022) 'Hubungan Pengetahuan Ibu dan Breastfeeding Father dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Desa Sukamaju Kecamatan Cibungbulang Tahun 2022', *PROMOTOR : Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 6(4), pp. 410–416.

SKI (2023) 'Survei Kesehatan Indonesia'. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Tanjung, H., Pane, N.K. and Batubara, R.A. (2024) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami Tentang ASI Eksklusif dengan Penerapan Breastfeeding Father: A Cross-Sectional Study', *Jurnal Promotif Preventif*, 7(6), pp. 1209–1215.

WHO (2023) 'Global Breastfeeding Scorecard 2023'. Available at: [https://www.who.int/health-topics/breastfeeding#tab=tab\\_](https://www.who.int/health-topics/breastfeeding#tab=tab_).

Wulandari, S. and Nurlaela, E. (2021) 'Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif', *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, (2018), pp. 1984–1995.

Yusuf *et al.* (2024) 'Hubungan Peran Breastfeeding Father (Ayah ASI) Dengan Pemberian ASI Eksklusif Dalam Pencegahan Stunting', *Journal of Language and Health*, 5(1), pp. 221–230.